

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era industri 4.0 yang semakin berkembang setiap individu dituntut memiliki nilai lebih dalam bidang pekerjaan maupun dibidang pendidikan. Menurut Theffidy (2020) dalam pendapatnya mengenai perkembangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 merupakan sebuah respon dan tindakan dalam pengembangan suatu kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri pada saat ini. Semakin berkembangnya suatu pendidikan berkembang pula sistem yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan. Tuntutan industri yang semakin maju membuat lembaga pendidikan dan pelatihan harus menyamakan akan kebutuhan industri untuk memenuhi aspek pengetahuan yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

Lembaga pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu alternatif dalam hal membantu untuk meningkatkan kompetensi di bidang sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan adalah dunia industri maupun dunia usaha. Program pendidikan dan pelatihan dibutuhkan oleh setiap organisasi maupun industri karena melalui program tersebut setiap individu dapat mengetahui seberapa efektif program pendidikan dan pelatihan yang telah di ikuti. Pada dasarnya istilah pendidikan dan pelatihan memiliki pemaknaan yang sama namun memiliki arti yang berbeda. Pendidikan

merupakan sebuah kegiatan yang melatih peserta untuk dipersiapkan pada sebuah organisasi maupun instansi. Sedangkan pelatihan merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang telah menduduki sebuah jabatan pada organisasi maupun instansi (Nugraha, Firman, & Asri, 2020).

Lembaga pendidikan dan pelatihan setiap tahunnya pasti akan menemukan serta mengalami tantangan baru yang sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Sebagai sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan suatu tantangan yang harus disiapkan adalah bersiap menghadapi persaingan pada era globalisasi. Karena tuntutan pada dunia industri dan usaha mampu beradaptasi pada lingkungan kerja melalui kolaborasi inovasi, adaptasi dan penguasaan teknologi, dan pengelolaan aset-aset secara intelektual (Muli & Sukarno, 2023). Tantangan tersebut mendorong pada lembaga pendidikan dan pelatihan untuk cepat berkembang untuk mempersiapkan peserta didiknya agar siap berkembang dan siap menghadapi kompetisi pada dunia industri melalui penerapan serta penerapan *knowledge management* pada proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Aziz (2020) sekolah atau institusi pendidikan merupakan sebuah organisasi yang menjadi salah satu sumber pengembangan pengetahuan, sehingga *knowledge management* memiliki peran sangat penting didalamnya. Oleh sebab itu, implementasi *knowledge management* diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui kekuatan peserta didik dalam mengimplementasikan

kembali pengetahuan yang sudah didapat selama masa pendidikan dan pelatihan, dan mempercepat penciptaan pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada.

*Knowledge management* mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan kelangsungan hidup dan daya saing pada suatu organisasi. Perubahan *knowledge management* pada dunia usaha dan dunia industri sangat berdampak dari aspek budaya dan aspek pendidikan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan pada komunitas industri menuju komunitas yang berbasis pengetahuan dan teknologi sehingga sebagai dampak dari perubahan tersebut adalah kebutuhan akan kualifikasi baru yang berbasis pengetahuan dan teknologi pada pekerjaan baru memiliki standar kualifikasi khusus yang masih minim dimiliki oleh pekerja di industri (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Maka hal ini tersebut yang mendorong lembaga pendidikan dan pelatihan harus memiliki jawaban atas perubahan dan pembaruan yang terus dituntut untuk selalu maju dan berkembang. Sejalan dengan perkembangan industri maka kurikulum pendidikan yang akan diterapkan kepada peserta didik haruslah sejalan dengan industri yang saat ini berjalan.

Sebagai Lembaga pendidikan dengan penerapan konsep pembelajaran 70% praktik dan 30% teori, Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Sidoarjo memiliki tujuan yang sama untuk mencetak lulusannya agar siap kerja dengan program pendidikan yang ditempuh selama dua tahun. Dalam hal ini penerapan

*knowledge management* pada LP3I Sidoarjo merupakan sebuah aktivitas yang dirancang dalam peningkatan sistem pengetahuan yang sangatlah bermanfaat dalam suatu organisasi Untuk itu dibutuhkan manajemen pengetahuan (*Knowledge management*) yang kuat agar pengetahuan tersebut mengakar di setiap individu dalam organisasi (Sukarno & Kustini, 2018).

Penerapan pembelajaran berbasis praktik memacu para peserta didik untuk lebih proaktif dalam menyerap keilmuan. Agar pada saat lulus memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. LP3I Sidoarjo dalam hal sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan menyediakan sarana pembelajaran dengan mengacu pada kebutuhan peserta didik untuk memasuki dunia industri. Susanto dan Sukarno (2022) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai *skill* atau kompetensi dapat menentukan alternatif untuk meningkatkan organisasi sehingga dalam memberikan pengaruh keberhasilan. Dalam hal ini para peserta didik akan merasakan keberhasilan mereka selama menempuh pendidikan dan pelatihan dilihat dari *skill* dan kompetensi para pengajar atau instruktur dalam membantu menyiapkan para peserta didik untuk siap memasuki dunia kerja. Adapun beberapa keterampilan yang harus dikuasai peserta didik untuk memasuki dunia kerja antara lain: (a) komunikasi lisan dan tertulis, (b) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (c) profesionalisme dan etos kerja; (d) teamwork dan kolaborasi; (e) bekerja dalam tim yang beragam; (f) menerapkan teknologi; dan (e) kepemimpinan dan manajemen proyek

Evaluasi dan standarisasi kurikulum dilakukan untuk menyiapkan para lulusan siap memasuki dunia industri. Peningkatan *knowledge management* pada proses pembelajaran serta peningkatan kompetensi para pengajar/instruktur harus melihat peluang dari dunia industri yang saat ini sedang dibutuhkan agar saat penyampaian materi dan praktik para peserta didik sudah mampu dan tau apa yang akan dipelajari. Sehingga pada saat pelatihan tersebut selesai dilaksanakan para peserta lulusan yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan mampu dan menguasai kompetensi dalam pekerjaan yang dilakukan.

Para peserta didik dituntut dalam memenuhi aspek kompetensi pribadi selama mengikuti pendidikan dan pelatihan. Kompetensi tersebut diharapkan mampu mencetak lulusan dari LP3I Sidoarjo mampu bersaing dalam dunia industri. Kompetensi tersebut juga sebagai acuan dalam menyiapkan proses pembelajar yang akan dilakukan selama masa pendidikan dan pelatihan. Agar para peserta didik tau apa yang harus mereka siapkan dan butuhkan untuk mencapai indikator kompetensi tersebut. Standar Kompetensi tersebut terdapat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Standar Kompetensi Lulusan LP3I Sidoarjo

Capaian Kompetensi	Indikator Kompetensi
<b>Kompetensi Kognitif</b>	Core Major Competence
	Critical Thinking
	Communication
	Work Plan and Time Management
	Mental Flexibility
<b>Kompetensi Afektif</b>	Developing Relationship, empathy, Inspiring trust, humanity, sociability, religious
	Teamwork Effectiveness, motivation, resolving conflicts, collaboration, empowering
	Mobilizing System, organizational awareness, crafting and inspiring vision, Role modelling
<b>Kompetensi Psikomotor</b>	Computer Skill
	Software / application use and development
	English language
	Entrepreneurship
	Goals Achievement
	Self awareness and self management
<b>Kompetensi Digital</b>	Literacy
	Learning
	Collaboration
	Ethics

Sumber: Data akademik LP3I Sidoarjo tahun 2021, Diolah

Menelisik lebih dalam lagi mengenai *knowledge management* bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, Dzunur'aini, & Nur'aini, 2022), (Winarto, 2020) dan (Susanto & Sukarno, 2022) menyatakan bahwa *knowledge management* memiliki pengaruh yang sangat baik bagi individu maupun organisasi dari perspektif motivasi, kinerja dan kompetensi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lulusan yang telah mendapatkan pengetahuan pasti memiliki motivasi yang lebih untuk mengembangkan sikap dan pengetahuannya dalam bidang yang lain. Namun (Hasbi, Ahmad, &

Muhamad, 2020) menyatakan bahwa *knowledge management* memiliki pengaruh positif namun tidak terlalu signifikan terhadap peningkatan kinerja. Dapat ditarik kesimpulan masih minimnya *knowledge management* pada individu jika tidak adanya dorongan serta motivasi yang menjadi pemicu dalam pembelajaran.

Penerapan *knowledge management* pada lembaga pendidikan dapat diketahui melalui proses pembelajaran yang diterapkan pada LP3I Sidoarjo yang secara terus menerus mengalami perkembangan secara kurikulum dan praktiknya. Tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yang diterapkan di dalam ruangan menggunakan menggunakan teknologi sebagai pendukung pembelajaran untuk setiap peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini berkembang sangat cepat dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan tinggi saja tapi juga digunakan pada lembaga pendidikan dan pelatihan. *E-learning* berpotensi meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik yang kurang memahami pembelajaran setelah diterangkan pada saat di dalam kelas. Dengan demikian, *e-learning* dapat mendorong secara signifikan dan pendekatan aktif pembelajaran berfokus pada mahasiswa, bukan pada dosen. Karena pembelajaran bisa didapatkan dari berbagai macam media dan pendukung.

Semakin berkembangnya dunia industri maka semakin kompleks kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia industri. Sebagai acuan

kompetensi lulusan dari LP3I Sidoarjo mengacu pada Tabel 1.1 untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Permasalahan terkait mutu, relevansi, dan daya saing antar lulusan yang dihadapi peserta didik perlu adanya pemecahan agar tujuan dan visi misi dari penerapan konsep *link and match* dengan dunia industri dapat terwujud. Dalam rangka pengembangan pendidikan profesi berbasis vokasi, upaya penyempurnaan terhadap kurikulum memegang peranan yang sangat strategis. Perubahan yang sangat cepat di dunia kerja menandakan bahwa kurikulum pada pendidikan perlu selalu ditinjau ulang untuk melihat apakah masih ada kecocokan antara yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Primawati dan Ali (2022) kemudahan yang ditawarkan teknologi informasi serta sistem *link and match* dapat menghadirkan informasi serta hubungan antara pribadi atau kelompok yang satu dengan yang lainnya dalam dunia kerja. Hal ini dapat mereka lakukan tanpa memandang jarak dan waktu, mereka dapat mengupdate informasi kapanpun mereka inginkan. Kesesuaian ini menjadi suatu kata yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan profesi itu sendiri. Dengan demikian, mengetahui secara langsung akan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri pada saat ini menjadi sangat perlu untuk dilakukan, guna memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga kompetensi yang diharapkan dari para



peserta didik dapat selaras dengan kebutuhan dunia industri serta mampu untuk mengakomodasi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Semakin berkembangnya industri semakin banyak pula tantangan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan dalam pengembangan kompetensi untuk mempersiapkan lulusannya dalam memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasional sebagai salah satu lembaga pengembangan sumber daya manusia harus mampu berperan dalam pengembangan *skill* pada lulusannya (Sulistyanto, Mutohari, Kurniawan, & Ratnawati, 2021). Maka sejalan dengan tujuan dari LP3I Sidoarjo dan perlu adanya sinkronisasi serta kerjasama sebagai bentuk pengembangan dari sisi Pendidikan dan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) agar para lulusan siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. Sebagai bentuk kesiapan lulusan dari LP3I Sidoarjo dalam memasuki dunia industri para lulusan yang sudah menempuh pelatihan dan pendidikan selama dua tahun akan ditempatkan dengan relasi industri yang telah bekerja sama dan tersebar di kabupaten Sidoarjo terdapat pada tabel 1.2. Dengan demikian para lulusan siap dengan perkembangan dan implementasi di dunia industri.

Tabel 1. 2 Relasi Perusahaan LP3I Sidoarjo

1	CV. Bangun Jaya Rubber	11	PT. Kharisma Indonesia
2	CV. Premier Wood Manufacturing	12	PT. Yana Surya Bhaktipersada
3	CV. Sinar Tirta Jaya	13	PT. Tedmonindo
4	Koperasi Jaya Bersama	14	PT. Nusantara Berka Digital
5	PT. Bumenreja Abadi	15	PT. Laprint Jaya
6	PT. ALP Petro Industri	16	PT. Suprama, Tbk
7	PT. Behaestex	17	AUTO 2000 Waru
8	PT. Europack	18	MNC Surabaya
9	PT. Insera Sena Polygon	19	JTV Malang
10	PT. Karatu Abadi Jaya	20	Kili Suci TV Kediri

Sumber: Data Departemen Hubungan Industri tahun 2022, Diolah

Berdasarkan pemaparan di atas serta pengamatan yang ada, maka dalam penerapan ilmu manajemen sumber daya manusia serta penerapan dalam pengembangan di lingkungan pendidikan, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Knowledge Management* Dan Kompetensi Instruktur Terhadap Kepuasan Pelatihan Dengan Relasi Industri Sebagai Variabel Moderasi Pada LP3I Sidoarjo”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiono (2019) bahwa rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah itu menerangkan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, sedangkan rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Namun demikian terdapat kaitan yang erat antara masalah dan rumusan masalah karena setiap rumusan masalah didasarkan pada masalah. Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka dirumuskanlah masalah - masalah penelitian seperti berikut:

- 1 Apakah *Knowledge Management* berpengaruh terhadap Kepuasan Pelatihan?
- 2 Apakah Kompetensi Instruktur berpengaruh terhadap Kepuasan Pelatihan?
- 3 Apakah Relasi Industri sebagai variabel moderasi mempengaruhi *Knowledge Management* terhadap Kepuasan Pelatihan?
- 4 Apakah Relasi Industri sebagai variabel moderasi mempengaruhi Kompetensi Instruktur terhadap Kepuasan Pelatihan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang akan dibahas maka, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Knowledge Management* terhadap Kepuasan Pelatihan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Instruktur terhadap Kepuasan Pelatihan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Relasi Industri sebagai variabel moderasi mempengaruhi *Knowledge Management* terhadap Kepuasan Pelatihan.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis Relasi Industri sebagai variabel moderasi mempengaruhi Kompetensi Instruktur terhadap Kepuasan Pelatihan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pengetahuan mengenai *knowledge management* pada bidang pendidikan khususnya untuk pemilihan program pendidikan non formal dan pelatihan pada LP3I Sidoarjo.

2. Manfaat Teoritis

Dalam lingkup keilmuan manajemen sumber daya manusia, penelitian ini memberikan informasi serta wawasan mengenai *knowledge management*, kompetensi, kepuasan pelatihan dan relasi industri agar mengetahui adanya program pendidikan non formal dan pelatihan pada LP3I Sidoarjo.